

BAB II
KAMPANYE CARA BERKENDARA DENGAN SELAMAT
(SAFETY RIDING)

2.1. Program Kampanye Keselamatan Jalan

Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada Bab XI tentang Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 203 telah diatur bahwa :

- 1) Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
- 2) Untuk menjamin Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditetapkan rencana umum nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, meliputi :
 - a. penyusunan program nasional kegiatan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
 - b. penyediaan dan pemeliharaan fasilitas dan perlengkapan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
 - c. pengkajian masalah Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
 - d. manajemen Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Dimana pada penjelasan pasal tersebut yang berkaitan dengan pasal 2 huruf (a) disebutkan bahwa Program Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan antara lain : a. Polisi Mitra kampus (*Police Goes to Campus*); b. Cara Berkendara dengan Selamat (*Safety riding*); c. Forum Lalu Lintas (*Traffic Board*); d. Kampanye Keselamatan Lalu Lintas; e. Taman Lalu Lintas; f. Sekolah Mengemudi; g. Kemitraan Global Keselamatan Lalu Lintas (*Global Road Safety Partnership*).

Berkaitan dengan hal tersebut, Departemen Perhubungan melalui Direktorat Jendral Perhubungan Darat telah melakukan kajian tentang sosialisasi keselamatan jalan dimana tujuan dari Program kampanye keselamatan transportasi jalan adalah untuk mengubah perilaku pengguna jalan, dari perilaku mengabaikan keselamatan menjadi mengutamakan keselamatan lalu lintas yaitu menjadikan pengguna jalan taat

hukum dan taat peraturan, tahu etika dan menerapkan etika tersebut, serta mempunyai empati terhadap sesama pengguna jalan. Dari hasil kajian tersebut teridentifikasi beberapa faktor penyebab kecelakaan fatal terutama untuk jenis moda sepeda motor dan mobil yaitu perilaku ugal-ugalan/tidak tertib, berkendara melebihi kecepatan maksimum, menyalip di tikungan, jarak kendaraan yang terlalu dekat, mengabaikan kelaikan kendaraan, tidak menggunakan pelindung seperti helm dan sabuk keselamatan, penggunaan kendaraan yang tidak benar serta menerobos lampu merah (Dirjen Hubdat,2008:VII-21). Dimana dari kajian tersebut disebutkan pula prosentase berbagai faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan, yaitu : (1) Faktor kesalahan pengguna jalan sebesar 90,3%; (2) Faktor kondisi kendaraan sebesar 4,03%; (3) Faktor kondisi jalan sebesar 2,58 %; (4) Faktor lingkungan jalan sebesar 1 % (Dirjen Hubdat, 2008: III-3).

Pada tahun 2005 sampai dengan 2010 Pemerintah menetapkan target keselamatan transportasi darat yaitu menyelamatkan 20411 jiwa, 3,4% kematian per 10.000 kendaraan serta meningkatkan penggunaan helm dan seatbelt sebanyak 90% (Dirjen Hubdat, 2008:III-5). Dalam pelaksanaan program nasional kampanye keselamatan jalan tersebut dilaksanakan oleh Departemen Perhubungan dan Ditlantas Polri.

Dalam pelaksanaannya, strategi yang digunakan oleh Departemen Perhubungan dalam kegiatan kampanye keselamatan meliputi : (1) Strategi mengembangkan kerangka kebijakan, regulasi dan kelembagaan keselamatan; (2) Strategi memberikan pengetahuan dan kesadaran (*education*) secara terus menerus melalui pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat non sekolah. (3) Strategi mendorong/mengajak masyarakat (*encouragement*) melalui kampanye keselamatan

yang terarah sesuai dengan fakta kecelakaan yang menonjol saat itu dan mempertimbangkan kesiapan masyarakat menerima perubahan. Adapun Kampanye keselamatan transportasi darat yang dilakukan oleh Departemen Perhubungan terdiri atas 6 (enam) program utama. Program-program tersebut dibuat dalam kategori menurut moda transportasinya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perlakuan (treatment) terhadap setiap moda. Selain itu untuk setiap moda transportasi terdapat perilaku spesifik. Keenam program yang dimaksud adalah (1) kampanye untuk lintas moda; (2) sepeda motor; (3) angkutan umum perkotaan; (4) angkutan barang; (5) angkutan umum antar kota bertrayek dan pariwisata, serta (6) pejalan kaki dan pengguna angkutan umum. Adapun pesan yang disampaikan dibagi menjadi dua bagian dimana yang pertama pesan kampanye yang secara umum diperuntukan bagi semua moda, kemudian yang kedua adalah pesan kampanye yang disesuaikan dengan jenis moda kendaraan tertentu. Adapun untuk pesan program kampanye keselamatan untuk semua moda dan moda sepeda motor terdiri dari :

Tabel 2.1.
Program Kampanye Keselamatan Untuk Semua Moda

No	Program/Sub Program	Lingkup Kampanye	Media	Prioritas	Tahun Inisiasi Program
1	Kendaraan wajib laik jalan	Nasional	ATL/BTL/Endorsement	*****	I
2	Saling menghormati antar pengguna jalan	Nasional	ATL/BTL/Endorsement	*****	I
3	Berkendara harus terampil dan punya SIM	Nasional	ATL/BTL/Endorsement	****	II keatas
4	Tidak nekad menyalip terutama di tikungan	Nasional	ATL/BTL/Endorsement	****	II keatas
5	Patuhi batas kecepatan yang ditentukan	Nasional	ATL/BTL/Endorsement	***	IV keatas
6	Hati-hati dan taati aturan di lintasan KA	Jawa, Sumatra	ATL/BTL/Endorsement	**	IV keatas
7	Jaga jarak kendaraan	Nasional	ATL/BTL/Endorsement	*	IV keatas

Ket. ATL =Above The Line, BTL = Below The Line

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

Tabel 2.2.
Program Kampanye Keselamatan Untuk Sepeda Motor

No	Program/Sub Program	Lingkup Kampanye	Media	Prioritas	Tahun Inisiasi Program
1	Menggunakan helm standar	Nasional	ATL/BTL/Event	*****	I
2	Tidak menerobos lampu merah	Jabodetabek dan Kota-kota Besar	ATL/BTL/Event	*****	I
3	Kampanye khusus mudik lebaran	Jawa	ATL/BTL/Event	*****	I
4	Jumlah penumpang tidak melebihi kapasitas	Nasional	ATL/BTL/Event	****	II keatas

Ket. ATL =Above The Line, BTL = Below The Line

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

Dimana pada tahun 2010 Departemen Perhubungan dalam hal ini Direktorat Keselamatan Transportasi Darat telah mengadakan kegiatan kampanye dengan tema “Sedikit empati dapat menyelamatkan orang lain” melalui berbagai media yang antara lain berupa iklan sosial dan acara talk show di televisi seperti Bukan Empat Mata dan Info Niaga, iklan di radio, pemasangan billboard keselamatan, pembagian leaflet dan helm standar, kegiatan penyuluhan cara berkendara dengan selamat (*safety riding*) serta pemilihan Pelajar Pelopor Keselamatan LLAJ.

Dilain pihak, Ditlantas Polri juga telah mengadakan serangkaian kegiatan rutin berkaitan dengan upaya peduli kepada kemanusiaan dan keselamatan jalan yang di implementasikan kedalam beberapa program antara lain : (1) *Polsana atau Polisi Sahabat Anak* yang merupakan kegiatan penanaman tentang kesadaran dan tertib berlalu lintas sejak usia dini. Yang juga untuk membangun image atau citra positif polisi terhadap anak-anak. Kegiatan Polsana dilakukan melalui kunjungan maupun *open house*; (2) *Patroli Keamanan Sekolah* yang merupakan wadah bagi siswa/siswi SMP maupun SMA untuk berlatih dan belajar untuk mencari akar masalah sosial di lingkungan sekolah dan upaya-upaya penanganannya. Dalam hal ini anak-anak juga diajarkan untuk peduli dan peka terhadap masalah sosial dan berperan aktif mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui kegiatan PKS tersebut diharapkan anak-anak juga menjadi mitra polisi untuk mencari akar masalah dan mencari solusi yang tepat; (3) *Police Goes to Campus*, yang merupakan kegiatan dari kepolisian yang mengajak kalangan kampus atau akademisi sebagai salah satu *stake holder* untuk ikut berperan serta dalam menangani masalah lalu lintas. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya sebatas kepada mahasiswa tetapi juga para dosen. Kegiatan *police goes to campus* dapat dilakukan melalui kunjungan, diskusi, seminar,

debat publik maupun kampanye keselamatan lalu lintas; (4) *Safety riding* yang merupakan kegiatan untuk keselamatan berkendara. Kegiatan tersebut mencakup pada kegiatan pendidikan dan pelatihan ketrampilan berkendara serta kiat-kiat aman berkendara. Ketrampilan dan keahlian berkendara yang dilatihkan dan diselenggarakan oleh polisi bekerjasama dengan sektor bisnis, media dan LSM. Yang ditujukan kepada siapa saja baik pelajar, masyarakat umum, pengemudi angkutan umum atau siapa saja yang peduli terhadap masalah keselamatan berkendara. Tujuannya adalah guna meningkatkan kemampuan serta kesadaran berlalu lintas serta untuk keselamatan. Implementasi dari safety riding dapat melalui kegiatan : touring, pendidikan dan pelatihan berkendara, sepeda motor lajur kiri dan menyalakan lampu di siang hari; (5) *Kampanye keselamatan lalu lintas* yang merupakan kegiatan bersama (kemitraan antara polisi dengan stakeholder) sebagai bentuk kegiatan preventif dan untuk menumbuh kembangkan kesadaran berlalu lintas. Yang implementasinya dapat melalui : penerangan secara langsung, penyuluhan, pembuatan poster, leaflet, stiker, buku petunjuk, komik, lomba-lomba maupun kesenian.

Kemudian program selanjutnya adalah: (6) *Traffic board* merupakan wadah untuk mencari akar masalah dan menangani berbagai masalah lalu lintas. Kegiatan tersebut antara lain dengan membentuk forum, dewan atau asosiasi apa saja yang berkaitan dengan tugas sosial dalam rangka berperan aktif sebagai wujud dari *civil society* (masyarakat madani); (7) *TMC (Traffic Manajement Centre)* adalah pusat manajemen lalu lintas yang melakukan kegiatan informasi, komunikasi, komando dan pengendalian, serta kontrol. TMC bekerja sama dengan media, petugas-petugas lain dan instansi terkait. Yang dilengkapi dengan sistem teknologi komputerisasi, CCTV, GIS, GPS, SMS, jalur on line atau Web site. Dari TMC dapat dipantau dan diketahui

situasi lalu lintas aktual dan informasi yang akurat dari petugas di lapangan dan berbagai informasi lalu lintas baik infrastruktur, transportasi umum, jalur alternatif, informasi tentang kendaraan bermotor; (8) *Sekolah Berkendara* adalah wadah bagi para calon pengemudi yang merupakan bagian dari upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam berlalu lintas. Dalam hal ini Polisi lalu lintas bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang berkaitan dengan sekolah berkendara; (9) *Saka Bhayangkara Lalu Lintas* adalah wadah kegiatan antara polisi dengan Pramuka yang berkaitan dengan kelalu lantasan, baik bidang operasional seperti penjagaan atau pengaturan maupun kampanye keselamatan lalu lintas; (10) *Operasi khusus kepolisian di bidang lalu lintas* adalah kegiatan-kegiatan untuk menangani berbagai masalah lalu lintas yang sifatnya khusus dan merupakan peningkatan dari kegiatan operasi rutin; (11) *Penegakan Hukum* yang merupakan tindakan kepolisian untuk edukasi, pencerahan, perlindungan dan pengayoman terhadap pengguna jalan lainya yang terganggu aktifitasnya atau produktifitasnya akibat dari pelanggaran hukum dan untuk mewujudkan adanya kepastian hukum.

2.2. Pelaksanaan Kampanye Cara Berkendara dengan Selamat (*safety riding*)

Dalam rangka pencapaian tujuan Program Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang salah satu item kegiatannya adalah Pelaksanaan Kampanye Cara Berkendara dengan Selamat (*safety riding*) maka Pemerintah melakukan kegiatan sosialisasi Cara Berkendaraan yang Aman kepada para pelajar diseluruh Indonesia. Dimana dalam pelaksanaan dilapangan Pemerintah melakukan kerjasama kemitraan dengan instansi swasta yang juga peduli dengan kegiatan tersebut. Salah satu mitra kegiatan Kampanye Cara Berkendara dengan Selamat (*safety riding*) tersebut adalah perusahaan produsen kendaraan bermotor seperti PT. Astra Honda.

Untuk tahun 2011 pelaksanaan kegiatan kampanye safety riding berupa penyuluhan kepada para pelajar di Kota Semarang telah dilaksanakan dengan bekerjasama dengan PT. Astra Honda Semarang di dua SMA yaitu SMA 8 dan SMA Setyabudhi. Dalam kegiatan tersebut telah diberikan penyuluhan kepada 80 orang siswa SMA 8 dan 95 orang siswa SMA Setyabudhi. Kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan dalam 3 sesi yaitu : (1) Teori Cara Berkendara dengan Selamat (*safety riding*); (2) Demo Berkendara dengan menggunakan simulator sepeda motor dan (3) Praktek Cara Berkendara dengan Selamat.

Gambar 2.1
Penyuluhan Teori safety riding kepada Pelajar SMA Setyabudhi



Gambar 2.2
Kegiatan Praktek Berkendara



Dalam kegiatan tersebut penekanan pembelajaran yang disampaikan meliputi :

(1) Aspek-aspek yang perlu diperhatikan sebelum berkendara seperti kelengkapan SIM-STNK, Helm standar, pemeriksaan kondisi kesehatan serta kondisi laik jalan kendaraan; (2) Aspek-aspek yang perlu diperhatikan saat berkendara yang meliputi rambu-rambu dan peraturan lalu lintas, praktek cara berkendara dengan selamat yang meliputi keterampilan dalam melakukan pengereman, cara menyalip yang benar dan lain sebagainya.